

KONTRIBUSI KEMANDIRIAN DAN GAYA BELAJAR SISWA PADA KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KELAS X MIPA SMA NEGERI 5 DENPASAR

Ni Made Indra Diah Pertiwi^{1,*}, I Gusti Nyoman Yudi Hartawan², Sariyasa³

^{1,2,3}*Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No.11, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Bali*
**Corresponding author: nimadeindradiahpertiwi14@undiksha.ac.id*

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: apakah terdapat kontribusi kemandirian pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 5 Denpasar dan apakah terdapat kontribusi kemandirian dan gaya belajar pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 5 Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *ex post facto*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 78 siswa (kelas X MIPA 6 dan X MIPA 7), penarikan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk variabel kemandirian dan gaya belajar adalah angket dengan masing-masing 30 pertanyaan, sedangkan instrumen untuk variabel kemampuan pemecahan masalah matematika adalah tes dengan 5 soal tes, dimana masing-masing instrumen telah diuji validitas, reliabilitas, validitas isi dan tingkat kesukarannya. Uji hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan uji hipotesis kedua menggunakan analisis regresi berganda. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa kemandirian pada kemampuan pemecahan masalah matematika mempunyai kontribusi yang sangat kuat dengan kontribusi 75,6%. Hasil uji hipotesis kedua yaitu: 1) kemandirian dan gaya belajar visual pada kemampuan pemecahan masalah matematika mempunyai kontribusi yang cukup dengan kontribusi 31,9%, 2) kemandirian dan gaya belajar auditori pada kemampuan pemecahan masalah matematika mempunyai kontribusi yang kuat dengan kontribusi 47,3%, dan 3) kemandirian dan gaya belajar kinestetik pada kemampuan pemecahan masalah matematika mempunyai kontribusi yang kuat dengan kontribusi 40,7%. Kemandirian dan gaya belajar dapat membantu peserta didik untuk mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dalam menghadapi permasalahan dalam proses belajar yang nantinya akan berdampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah bagi siswa.

Kata-kata kunci: *Kemandirian; Gaya Belajar; Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*

Abstract

The purpose to be achieved of this study is to find out: whether there is a contribution of independence to the mathematical problem solving ability of students of class X MIPA SMA Negeri 5 Denpasar and whether there is a contribution of independence and learning style to the mathematical problem solving ability of class X MIPA students of SMA Negeri 5 Denpasar. This research used an ex post facto method. The sample of this study was 78 students (class X MIPA 6 and X MIPA 7), the sample was drawn using a random sampling technique. The instrument used for the variables of independence and learning style is a questionnaire with 30 questions each, while the instrument for the variable of mathematical problem-solving ability is a test with 5 test questions, where each instrument has been tested for validity, reliability, content validity and level of difficulty. The first hypothesis test used simple regression analysis, while the second hypothesis test used multiple regression analysis. The results of the first hypothesis test show that independence in mathematical problem solving skills has a very strong contribution with a contribution of 75.6%. The results of the second hypothesis test are: 1) independence and visual learning style on mathematical problem solving ability have a sufficient contribution with a contribution of 31.9%, 2) independence and auditory learning style on mathematical problem solving ability have a strong contribution with a contribution of 47.3 %, and 3) independence and kinesthetic learning styles on mathematical problem solving skills have a strong contribution with a contribution of 40.7%. Independence and learning styles can help students to take appropriate decisions and actions in dealing with problems in the learning process which will have a positive impact on problem solving ability for students.

Keywords: *Independence; Learning Style; Mathematical Problem-Solving Ability*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan zaman yang kian pesat seperti pada era digital seperti sekarang yang dikenal sebagai revolusi industri 4.0. Perkembangan pendidikan di era sekarang ini menuntut siswa agar menjadi mandiri, kreatif, inovatif, kritis serta memiliki daya saing yang tinggi agar selaras dengan perkembangan zaman abad ke-21. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mata pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang sangat penting yang penerapannya berguna dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam hal penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mata pelajaran matematika yaitu faktor dari dalam (*intern*) diri siswa dan faktor dari luar (*ekstern*) diri siswa. Dugaan faktor luar (*intern*) dari diri siswa meliputi kompetensi guru, kondisi lingkungan, metode pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan dugaan faktor dalam (*ekstern*) dari diri siswa diantaranya kemandirian dan gaya belajar.

Menurut Fajriyah, dkk(2019) kemandirian belajar merupakan kemampuan seorang siswa untuk berupaya secara mandiri dalam menggali informasi belajar dari sumber belajar selain dari guru. Menurut Priyanto (2013) kemandirian dalam belajar merupakan tuntutan utama siswa dalam belajar agar siswa dapat menyelesaikan tugas, percaya pada kemampuan sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur suatu aktivitas dalam proses pembelajaran secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hasil penelitian Indah dan Farida (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, meskipun persentasenya masih dibawah 50%. Hal ini mungkin saja dipengaruhi oleh masih minimnya pengetahuan siswa tentang kemandirian belajar, sehingga belum terlaksana secara maksimal. Dengan melihat adanya pengaruh positif antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika, maka kemandirian belajar siswa perlu ditingkatkan agar siswa dapat lebih meningkatkan hasil belajar matematikanya. Dalam hal ini individu memiliki cara dan gaya belajar yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah.

Menurut DePorter dan Hernacki (dalam Wahyuni, 2017) gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari menyerap informasi dengan mudah, kemudian mengatur dan mengolah informasi tersebut. Gaya belajar dibedakan menjadi gaya belajar tipe visual, tipe auditori, dan tipe kinestetik.

Dalam hasil penelitian Pardede, dkk (2021) pembelajaran matematika siswa lebih dominan memiliki gaya belajar visual dengan jumlah 5 orang (50%) dengan nilai rata-rata 77,6. Gaya belajar auditorial dengan jumlah 2 orang (20%) dengan nilai rata-rata 70, sedangkan gaya belajar kinestetik dengan jumlah 3 orang (30%) dengan nilai rata-rata 56,6. Selama pandemi covid-19 siswa dengan gaya belajar visual hasil belajarnya lebih baik dibandingkan siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Sesuai dengan ciri-ciri gaya belajar visual, siswa lebih cenderung belajar dengan cara melihat contoh gambar dan membaca, dan lebih mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar.

Berbekal kemandirian dan gaya belajar, siswa mengetahui bagaimana harus menentukan sikap yang baik dan gaya belajar mereka sendiri serta memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan, salah satunya adalah permasalahan yang berkaitan dengan matematika. Menurut Siswono (2008) menyatakan, pemecahan masalah matematika diartikan sebagai proses siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematika yang langkahnya terdiri dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana tersebut, dan memeriksa kembali jawaban. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting karena strategi-strategi pemecahan masalah yang umumnya dipelajari dalam pelajaran matematika, dalam hal-hal tertentu, dapat ditransfer dan diaplikasikan dalam situasi pemecahan masalah yang lain. Penyelesaian masalah terhadap matematis dapat membantu para siswa meningkatkan daya analitis mereka dan dapat menolong mereka dalam

menerapkan daya tersebut pada bermacam-macam situasi. Jadi penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui : (1) Apakah terdapat kontribusi kemandirian (X_1) pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Y) dan (2) Apakah terdapat kontribusi kemandirian (X_1) dan gaya belajar (X_2) pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Y).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* menurut Dantes (2012) merupakan suatu pendekatan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yaitu kemandirian (X_1) dan gaya belajar (X_2) dengan *dummy* dan satu variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Denpasar dengan jumlah populasi 313 siswa dan sampel 78 siswa (2 kelas).

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan pada variabel kemandirian berupa angket yang berisi 30 pernyataan, indikator kemandirian belajar yang digunakan pada penelitian ini menurut Hendriana dkk (dalam Ansori, 2019:13), yaitu: (1) Tidak tergantung terhadap orang lain, (2) Kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4) Memiliki inisiatif sendiri, (5) memiliki rasa tanggung jawab, dan (6) Kontrol diri.

Instrumen yang digunakan pada variabel gaya belajar berupa angket yang berisi 30 pertanyaan, indikator gaya belajar yang digunakan pada penelitian ini menurut DePorter dan Hernacki (2013) yaitu: (1) gaya belajar visual: memahami sesuatu dengan cara visual, rapi dan teratur, mengerti dengan baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna, serta lemah dalam menerima instruksi verbal, (2) gaya belajar auditori: memahami sesuatu dengan cara mendengar, lemah dalam aktivitas visual, memiliki kepekaan terhadap music dan memiliki kemampuan baik dalam aktivitas lisan, (3) gaya belajar kinestetik: memahami sesuatu melalui aktivitas fisik, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, menyukai kegiatan coba-coba.

Dan instrumen yang digunakan pada variabel kemampuan pemecahan masalah matematika berupa tes soal uraian materi trigonometri yang berisi 5 soal tes, pada penelitian ini memfokuskan pada empat langkah pemecahan masalah menurut Polya (dalam Suherman, 2003) , yaitu: (1) Memahami masalah, (2) Merencanakan pemecahan, (3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan (4) Memeriksa kembali prosedur hasil penyelesaian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dan tes soal uraian telah diuji validitas, reliabilitas dan untuk tes soal uraian digunakan juga uji validitas isi dan uji tingkat kesukaran. Sifatnya data tersebut tergolong data kuantitatif.

Data tentang kemandirian, gaya belajar, dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dianalisis dengan statistik parametrik, dimana uji hipotesis hubungan antara kemandirian dengan kemampuan pemecahan masalah matematika dianalisis menggunakan regresi sederhana, sedangkan kemandirian dan gaya belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematika dianalisis menggunakan regresi berganda. Sebelum melakukan bantuan analisis data dan analisis statistik dalam rangka pengujian hipotesis, terlebih dahulu asumsi klasik regresi linier, supaya kesimpulan yang ditarik memenuhi persyaratan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sebagai teknik analisis data. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang skor 1) kemandirian belajar, 2) gaya belajar, dan 3) kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 5 Denpasar. Data tersebut diperoleh dengan memberikan angket/kuisisioner dan soal tes yang telah diuji cobakan dan teruji validitas, reliabilitas serta tingkat kesukarannya. Penyajian data penelitian dengan jumlah sampel 78 orang yang terdiri dari peserta didik kelas X MIPA 6 dan X MIPA 7.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian tentang kemandirian belajar pada peserta didik yang diperoleh melalui angket dengan rentang skor sebesar 80, $n = 70$, skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi adalah 150; mean (M) sebesar 122,41; median (Me) sebesar 123,667; modus (Mo) sebesar 150; simpangan baku (s) sebesar 21,3787; dan varians (s^2) sebesar 457,050. Distribusi frekuensi data kemandirian belajar dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	70 – 81	2	2.6%
2	82 – 93	8	10.3%
3	94 – 105	8	10.3%
4	106 – 117	10	12.8%
5	118 – 129	17	21.8%
6	130 – 141	12	15.4%
7	142 – 153	21	26.9%
Total		78	100.0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak **35,9%** (28 orang) peserta didik memperoleh skor di bawah rata-rata, sebanyak **64,1%** (50 orang) peserta didik memperoleh skor di atas rata-rata dalam kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian tentang gaya belajar pada peserta didik yang diperoleh melalui angket dengan rentang skor sebesar 32, $n = 78$, skor terendah adalah 17 dan skor tertinggi adalah 49; mean (M) sebesar 32,1538; median (Me) sebesar 33; modus (Mo) sebesar 36; simpangan baku (s) sebesar 7,72; dan varians (s^2) sebesar 59,690. Distribusi frekuensi data gaya belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Gaya Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	17 – 21	11	14.1%
2	22 – 26	8	10.3%
3	27 – 31	18	23.1%
4	32 – 36	10	12.8%
5	37 – 41	23	29.5%

6	44 – 48	7	9.0%
7	49 – 53	1	1.3%
Total		78	100.0%

Dari tabel 2 distribusi frekuensi data gaya belajar peserta didik di atas menunjukkan bahwa sebanyak **47,4%** (37 orang) peserta didik memperoleh skor di bawah rata-rata dan sebanyak **52,6%** (41 orang) peserta didik memperoleh skor di atas rata-rata dalam gaya belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik yang diperoleh melalui tes dengan rentang skor sebesar 31, $n = 78$, skor terendah adalah 19 dan skor tertinggi adalah 50; mean (M) sebesar 27,0897; median (Me) sebesar 26,111; modus (Mo) sebesar 20; simpangan baku (s) sebesar 6,38; dan varians (s^2) sebesar 40,706. Distribusi frekuensi data kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	19 – 23	24	30.8%
2	24 – 28	24	30.8%
3	29 – 33	18	23.1%
4	34 – 38	7	9.0%
5	39 – 43	4	5.1%
6	44 – 48	0	0.0%
7	49 – 53	1	1.3%
Total		78	100.0%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak **30,8%** (24 orang) peserta didik memperoleh skor di bawah rata-rata dan sebanyak **69,2%** (54 orang) peserta didik memperoleh skor di atas rata-rata dalam kemampuan pemecahan masalah matematika.

Pembahasan

Untuk uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS. Pada hipotesis pertama yaitu kemandirian pada kemampuan pemecahan masalah matematika menunjukkan bahwa kemandirian r_{hitung} yaitu 0,869 yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,227, maka diinterpretasikan menolak H_0 dan menerima H_a . Menurut interpretasi koefisien nilai r, r_{hitung} sebesar 0,687 berada pada interval **0,80 – 0,999**, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi kemandirian yang sangat kuat pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 5 Denpasar. Koefisien determinasi R_{square} sebesar 0,756, hal ini menunjukkan kontribusi kemandirian (X_1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) sebesar 75,6%. Persamaan garis regresi kontribusi kemandirian dengan

kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dinyatakan dengan $Y = 23,914 + 0,259(X_1)$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,259 yang berarti apabila kemandirian siswa (X_1) meningkat 1 poin maka kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) akan meningkat 0,259 poin. Untuk uji signifikansi garis regresi berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,824. Jika dibandingkan dengan T_{tabel} sebesar 1,990 pada taraf signifikansi 5% maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi kemandirian (X_1) pada kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

Uji hipotesis yang kedua dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS. Pada hipotesis kedua ada 3 bagian yaitu:

1. Kemandirian dan gaya belajar visual pada kemampuan pemecahan masalah matematika

Dari data perhitungan menunjukkan bahwa kemandirian dan gaya belajar visual r_{hitung} yaitu 0,565 yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,227, maka diinterpretasikan menolak H_0 dan menerima H_a . Menurut interpretasi koefisien nilai r , r_{hitung} sebesar 0,565 berada pada interval **0,40 – 0,599**, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi yang cukup antara kemandirian dan gaya belajar visual pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 5 Denpasar. Koefisien determinasi R_{square} sebesar 0,319, hal ini menunjukkan kontribusi kemandirian dan gaya belajar visual dengan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 31,9%. Persamaan garis regresi kontribusi kemandirian dan gaya belajar visual pada kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dinyatakan dengan $Y = 22,229 + 0,27(X_1) + 0,137(X_{2(1)})$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,259 yang berarti apabila kemandirian dan gaya belajar visual meningkat 1 poin maka kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) akan meningkat 0,137 poin. Untuk uji signifikansi garis regresi berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 5,330. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,967 pada taraf signifikansi 5% maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi kemandirian (X_1) dan gaya belajar visual ($X_{2(1)}$) pada kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

2. Kemandirian dan gaya belajar auditori pada kemampuan pemecahan masalah matematika

Dari data perhitungan menunjukkan bahwa kemandirian dan gaya belajar auditori r_{hitung} yaitu 0,688 yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,227, maka diinterpretasikan menolak H_0 dan menerima H_a . Menurut interpretasi koefisien nilai r , r_{hitung} sebesar 0,688 berada pada interval **0,60 – 0,799**, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi yang kuat antara kemandirian dan gaya belajar auditori pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 5 Denpasar. Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,473, hal ini menunjukkan kontribusi kemandirian dan gaya belajar auditori pada kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 47,3%. Persamaan garis regresi kontribusi kemandirian dan gaya belajar auditori dengan kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dinyatakan dengan $Y = 23,756 + 0,27(X_1) + 0,219(X_{2(2)})$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kemandirian (X_1) dan gaya belajar auditori ($X_{2(2)}$) meningkat 1 poin maka kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) akan meningkat 0,219 poin. Untuk uji signifikansi garis regresi berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 5,295. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,967 pada taraf signifikansi 5% maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat kontribusi kemandirian (X_1) dan gaya belajar auditori ($X_{2(2)}$) pada kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

3. Kemandirian dan gaya belajar kinestetik pada kemampuan pemecahan masalah matematika
Dari data perhitungan menunjukkan bahwa kemandirian dan gaya belajar kinestetik r_{hitung} yaitu 0,638 yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,227, maka diinterpretasikan menolak H_0 dan menerima H_a . Menurut interpretasi koefisien nilai r, r_{hitung} sebesar 0,638 berada pada interval **0,60 – 0,799**, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi yang kuat antara kemandirian dan gaya belajar kinestetik pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 5 Denpasar. Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,407, hal ini menunjukkan kontribusi kemandirian dan gaya belajar auditori dengan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 40,7%. Persamaan garis regresi kontribusi kemandirian dan gaya belajar auditori pada kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dinyatakan dengan $Y = 22,425 + 0,27(X_1) + 0,908(X_{2(3)})$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kemandirian (X_1) dan gaya belajar kinestetik ($X_{2(3)}$) meningkat 1 poin maka kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) akan meningkat 0,908 poin. Untuk uji signifikansi garis regresi berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 14,409. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,967 pada taraf signifikansi 5% maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi kemandirian (X_1) dan gaya belajar kinestetik ($X_{2(3)}$) pada kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

Penutup

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa kemandirian pada kemampuan pemecahan masalah matematika mempunyai kontribusi yang sangat kuat pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 5 Denpasar dengan kontribusi 75,6%. Hasil uji hipotesis kedua yaitu: 1) kemandirian dan gaya belajar visual pada kemampuan pemecahan masalah matematika mempunyai kontribusi yang cukup pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 5 Denpasar dengan kontribusi 31,9%, 2) kemandirian dan gaya belajar auditori pada kemampuan pemecahan masalah matematika mempunyai kontribusi yang kuat pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 5 Denpasar dengan kontribusi 47,3%, dan 3) kemandirian dan gaya belajar kinestetik pada kemampuan pemecahan masalah matematika mempunyai kontribusi yang kuat pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 5 Denpasar dengan kontribusi 40,7%. Kemandirian dan gaya belajar dapat membantu peserta didik untuk mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dalam menghadapi permasalahan dalam proses belajar yang nantinya akan berdampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Ansori Y, H. I. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 11–19.
- Bobbi Deporter dan Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta.
- Fajriyah, Lailatul, D. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP terhadap Kemampuan

- Penalaran Matematis. *Journal On Education*, 1(2), 288–296.
- Indah R.P, dan F. A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41–47.
- Pardede K, Ahmad M, dan H. M. . (2021). Analisis Gaya Belajar Serta Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 243–252.
- Priyanto, S. (2013). *Pengaruh Kemandirian dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Tersedia pada http://eprints.ums.ac.id/26611/2/1._Bab_1.pdf (diakses pada 23 Maret 2021).
- Siswono, T. Y. E. (2008). Proses Berfikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan dan Mengajukan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 60–68.
- Suherman, E., & Dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2), 128–132.